

# PENGARUH KURIKULUM PENDIDIKAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

**Indraswariyanti Hernowo**

*Guru SMA Negeri 6 Surakarta*

## **ABSTRAK**

*Tulisan ini bertujuan untuk membantu pembaca lebih memahami apa itu kurikulum pendidikan, apa saja tujuan kurikulum pendidikan, manfaat kurikulum pendidikan bagi guru, sekolah dan masyarakat, perkembangan dan perubahan kurikulum yang terjadi dari mulai awal kemerdekaan sampai saat ini, serta lebih memahami apa saja komponen penting dalam kurikulum yang harus dipahami. Pemahaman tentang kurikulum dapat mempermudah mengaplikasikan kurikulum dengan benar dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Kurikulum dapat disebut dengan jantung pendidikan karena baik atau buruknya pendidikan ditentukan oleh bagaimana kurikulum itu dijalankan dan setiap perubahan dalam kurikulum sangat berpengaruh untuk setiap proses pendidikan.*

**Kata Kunci:** Kurikulum, Hasil Belajar Siswa

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum menjadi unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan pada suatu jenjang pendidikan. Suatu kurikulum sangat berpengaruh pada perkembangan pendidikan di suatu Negara karena kurikulum merupakan dasar dari penyelenggaraan pendidikan yang akan berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan oleh siswa.

Kurikulum tidak selalu sama di setiap periodenya karena para ahli pendidikan selalu berusaha untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang akan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas, sebab perubahan ini dibuat untuk memperbaiki, mengembangkan dan membuat system pendidikan semakin maju dan berkembang. Setiap perubahan yang ada dalam kurikulum dibuat untuk memperbaiki atau merubah apa saja yang salah dalam kurikulum sebelumnya yang dianggap tidak sesuai dengan perkembangan pendidikan.

Definisi kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli beraneka ragam semua definisi yang dikemukakan para ahli benar, untuk cocok atau tidaknya definisi tersebut tergantung situasi yang ada. Bisa memilih salah satu atau menggabungkannya semua dan menyimpulkan untuk menghasilkan definisi baru (Kusumaningrum, 2001), ada beberapa definisi yaitu;

- John Dewey (1902), "Kurikulum merupakan suatu rekonstruksi berkelanjutan yang memaparkan pengalaman belajar anak didik melalui suatu susunan pengetahuan yang tertata dengan baik."

- Franklin Bobbit (1918), "Kurikulum adalah susunan pengalaman belajar terarah, yang digunakan sekolah untuk membentangkan kemampuan individual peserta didik."
- Harold Ruggg (1927), "Kurikulum adalah suatu rangkaian pengalaman yang memiliki kemanfaatan maksimum bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dan menghadapi berbagai situasi kehidupan."
- Hollins Caswell (1935), "Kurikulum adalah susunan pengalaman yang digunakan guru sebagai proses dan prosedur untuk membimbing anak didik menuju pada kedewasaan."
- Ralph Tyler (1957), "Kurikulum adalah seluruh pengalaman belajar yang dirancang dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan."
- Hilda Taba (1962), "Kurikulum adalah pernyataan tentang tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat umum dan khusus, dan materinya dipilih dan diorganisasikan (ditata) berdasarkan suatu pola tertentu untuk kepentingan belajar dan mengajar."

### **PERKEMBANGAN KURIKULUM**

Kurikulum selalu berkembang dari masa kemasa, para ahli selalu berusaha untuk mengembangkan kurikulum supaya system pendidikan dapat selalu berkembang dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam mengembangkan tidak hanya asal mengembangkan atau mengganti saja tapi harus memahami setiap landasan yang harus dimiliki dalam pengembangan kurikulum. Ada beberapa landasan utama dalam pengembangan suatu kurikulum, yaitu landasan filosofis, psikologis, sosial-budaya, serta perkembangan ilmu dan teknologi (Sukmadinata, 1988: 42). Landasan tersebut dihasilkan melalui pemikiran dan penelitian yang bersifat mendalam dan komprehensif, yang pada hakikatnya berupa bahan pertimbangan terhadap faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh para pengembang kurikulum dalam mengembangkan kurikulum pada lembaga pendidikan, baik secara makro maupun mikro (Sukmadinata, 1988; Hamalik, 2007; dan Arifin, 2013).

Dalam perkembangannya kurikulum di Indonesia mengalami beberapa perubahan. Beberapa perkembangan kurikulum Indonesia adalah sebagai berikut:

Kurikulum 1947 atau disebut Rentjana Pelajaran 1947

Ini adalah kurikulum pertama sejak Indonesia merdeka. Perubahan arah pendidikan lebih bersifat politis, dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan nasional. Saat itu mulai ditetapkan asas pendidikan ditetapkan Pancasila. Karena kurikulum ini lahir dikala Indonesia baru merdeka, maka pendidikan yang diajarkan lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia merdeka, berdaulat, dan sejajar dengan bangsa lain di muka bumi ini. Fokus Rencana Pelajaran 1947 tidak menekankan pendidikan pikiran, melainkan hanya pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat.

Kurikulum 1952, Rentjana Pelajaran Terurai 1952

Adanya kurikulum ini merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya, merinci setiap mata pelajaran sehingga dinamakan Rentjana Pelajaran Terurai 1952. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan Indonesia. Seperti setiap pelajaran

dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Silabus mata pelajaran menunjukkan secara jelas seorang guru mengajar satu mata pelajaran.

#### Kurikulum 1964, Rentjana Pendidikan 1964

Pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum pada 1964, namanya Rentjana Pendidikan 1964. Kurikulum ini bercirikan bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD. Sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana, yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional atau artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmani.

#### Kurikulum 1968

Kurikulum pertama sejak jatuhnya Soekarno dan digantikan Soeharto. Bersifat politis dan menggantikan Rentjana Pendidikan 1964 yang dicitrakan sebagai produk Orde Lama. Kurikulum ini bertujuan membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni.

Cirinya, muatan materi pelajaran bersifat teoretis, tidak mengaitkan dengan permasalahan faktual di lapangan. Titik beratnya pada materi apa saja yang tepat diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik sehat dan kuat.

#### Kurikulum 1975

Pemerintah memperbaiki kurikulum pada tahun itu. Kurikulum ini menekankan pendidikan lebih efektif dan efisien. Menurut Mudjito, Direktur Pembinaan TK dan SD Departemen Pendidikan Nasional kala itu, kurikulum ini lahir karena pengaruh konsep di bidang manajemen MBO (management by objective). Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), dikenal dengan istilah satuan pelajaran, yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan.

#### Kurikulum 1984

Kurikulum ini mengusung pendekatan proses keahlian. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut "Kurikulum 1975 disempurnakan". Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

#### Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999

Pada tahun 1994 pemerintah memperbaiki kurikulum sebagai upaya memadukan kurikulum sebelumnya, terutama Kurikulum 1975 dan 1984. Namun, perpaduan antara tujuan dan proses belum berhasil. Sehingga banyak kritik berdatangan, disebabkan oleh beban belajar siswa dinilai terlalu berat, dari muatan nasional sampai muatan lokal. Misalnya bahasa daerah, kesenian, keterampilan daerah, dan lain-lain.

#### Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

Pada 2004 diluncurkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sebagai pengganti Kurikulum 1994. Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung tiga unsur pokok, yaitu pemilihan kompetensi sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, dan pengembangan pembelajaran.

Kurikulum 2006, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Kurikulum ini hampir mirip dengan Kurikulum 2004. Perbedaan menonjol terletak pada kewenangan dalam penyusunannya, yaitu mengacu pada jiwa dari desentralisasi sistem pendidikan Indonesia. Pada Kurikulum 2006, pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru dituntut mampu mengembangkan sendiri silabus dan penilaian sesuai kondisi sekolah dan daerahnya. Hasil pengembangan dari semua mata pelajaran dihimpun menjadi sebuah perangkat dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum 2013

Kurikulum ini adalah pengganti kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb., sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

Kurikulum di Indonesia mulai dari awal kemerdekaan sampai saat ini terus mengalami perubahan yang bertujuan untuk perkembangan pendidikan Indonesia yang lebih baik dan tidak tertinggal dengan pesatnya perkembangan zaman. Para ahli pendidikan selalu berusaha untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dari masa kemasa agar pendidikan dapat semakin berkembang.

### **MANFAAT KURIKULUM**

Kurikulum yang dirancang pasti memiliki manfaat yang sangat penting bagi berjalannya pendidikan di Indonesia. Kurikulum juga tidak hanya bermanfaat bagi guru saja tapi juga dapat bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat. Berikut penjabaran manfaat kurikulum yang dapat dirasakan oleh guru, sekolah dan masyarakat.

Manfaat bagi guru, diantaranya yaitu:

- Bisa menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan dan juga mengevaluasi hasil kegiatan dari pembelajaran.
- Bisa memberi pemahaman pada pengajar/guru dalam menjalankan tugasnya.
- Bisa mendorong untuk menjadi lebih kreatif dalam menyelenggarakan program pendidikan yang ada.

Manfaat bagi sekolah, yaitu:

- Bisa mendorong sekolah untuk menyukseskan penyelenggaraan pendidikan KTSP.
- Bisa memberi peluang bagi sekolah plus dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

- Sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam program pendidikan.

Manfaat bagi masyarakat:

- Bisa menjadi acuan standar bagi orang tua dalam ikut serta membimbing anaknya dalam belajar.
- Dengan kurikulum maka masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam mengembangkan program pendidikan, melalui kritik dan saran yang membangun dan menyempurnakan program pendidikan.

Setiap manfaat tersebut bisa didapatkan jika setiap komponen baik guru, sekolah maupun masyarakat memahami dengan tepat apa saja isi didalam kurikulum tersebut secara jelas dan dapat mengaplikasikannya dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia.

### **TUJUAN KURIKULUM**

Selain memiliki manfaat bagi berbagai pihak kurikulum juga memiliki tujuan yang jelas untuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Kurikulum dirancang pasti memiliki tujuan yaitu untuk terus mengembangkan pendidikan, tapi tidak hanya itu kurikulum juga memiliki tujuan khusus yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi pribadi serta warga negara yang kreatif, inovatif, beriman, dan juga afektif ketika dia berada pada lingkungan masyarakat kelak.

### **KOMPONEN KURIKULUM**

Kurikulum juga memiliki komponen yang harus ada didalamnya. Kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu: (1) tujuan; (2) materi; (3) strategi, pembelajaran; (4) organisasi kurikulum dan (5) evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan.

Tujuan

Tujuan merupakan komponen penting dalam pengembangan kurikulum karena sebagai arah semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Sehingga dalam merumuskan tujuan kurikulum berdasarkan dua hal yaitu perkembangan masyarakat dan falsafah sebuah negara (Sukmadinata, 2009).

Tujuan Kurikulum yang baik memiliki kesesuaian dengan perkembangan masyarakat, baik tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat, karena salah satu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik untuk hidup ditengah-tengah masyarakat. Sehingga sekolah diibaratkan sebagai miniatur masyarakat atau masyarakat dalam bentuk mini (Tafsir, 2010). Tujuan yang berhubungan langsung dalam proses pendidikan meliputi tujuan domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.

Isi atau Materi

Komponen isi atau materi pembelajaran merupakan materi yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (*Nasution, 1989*). Isi atau materi yang dimaksud adalah mata pelajaran.

Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 6 menjelaskan bahwa Mata pelajaran itu terbagi menjadi kelompok mata pelajaran

yang terdiri dari Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, Kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

#### Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran adalah komponen kurikulum ini memiliki peranan penting dalam pendidikan. Mutu proses pembelajar ditentukan oleh kompetensi pendidik (Tafsir, 2010), yaitu kompetensi pendidik dalam menguasai dan mengaplikasikan teori-teori psikologi, metode mengajar, dan penggunaan alat pengajaran.

Proses pembelajaran dalam pembahasannya sering terbagi menjadi dua yaitu strategi pembelajaran dan media pembelajaran (Sukmadinata, 2009). Strategi pembelajaran adalah cara yang dimiliki oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Strategi yang digunakan dalam mengajar, antara lain reception/exposition learning atau discovery learning, rote learning atau meaningful learning, dan group learning atau individual learning (Sukmadinata, 2009).

#### Penilaian atau Evaluasi

Evaluasi atau penilaian ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara total. Evaluasi ini terbagi menjadi evaluasi hasil belajar mengajar yaitu menilai keberhasilan penguasaan peserta didik atau tujuan-tujuan khusus yang telah ditentukan, dan evaluasi pelaksanaan mengajar yaitu menilai keseluruhan pelaksanaan pengajaran, yang meliputi evaluasi komponen tujuan mengajar, bahan mengajar, strategi dan media pengajaran, serta komponen evaluasi mengajar sendiri (Sukmadinata, 2009).

### **PENUTUP**

Dengan banyaknya pengertian kurikulum yang dituliskan oleh para ahli dapat membuat kita lebih memiliki banyak pandangan mengenai kurikulum yang terus dikembangkan di Indonesia. Setiap perubahan yang terjadi dalam kurikulum memiliki tujuan yang utama yaitu untuk memajukan pendidikan di Indonesia dan mengembangkan system pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi. Banyak orang yang ingin mengembangkan kurikulum agar dunia pendidikan lebih berkembang dan tidak tertinggal oleh Negara lain.

Kita perlu memahami lebih mendalam tentang apa itu kurikulum, fungsi kurikulum, manfaat kurikulum dan komponen apa saja yang harus ada dalam kurikulum. Dengan kita memahami kurikulum ini maka dapat dengan mudah untuk mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan. Karena baik buruknya suatu pendidikan tergantung bagaimana kurikulum tersebut dijalankan. Dengan demikian, kurikulum memegang peran penting bagi keberhasilan sebuah pendidikan dan bagi peserta didik. Maka dari itu setiap komponen yang ada dalam kurikulum harus dilakukan dengan baik sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Allport, Gordon W. 1961. *Pattern and Growth in Personality*. New York: Holt, Rinehart & Winston.

- Arends, R. I. (1997). *Classroom Instruction and Management*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- ..... (2001). *Learning to Teach* (Fifth ed.). Boston: McGraw-Hill.
- ..... (2004). *Guide to Field Experiences and Portfolio Development to Accompany Learning to Teach, Sixth Edition*. Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Armanto, D. dkk. (2004). *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi dan Berkonteks lokal Bagi guru dan Siswa SD/MI di Sumatera Utara. (Penelitian Hibah Bersaing)*. Medan: Unimed
- Bandura, A. 1989. Social cognitive theory. In R. Vasta Ed., *Annals of child development. Vol. 6. Six theories of child development* (pp. 1-60). Greenwich, CT: JAI Press.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman.
- Bandura, Albert & Walter, R. H. 1963. *Social Learning and Personality Development*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Bell-Gredler, M. E. 1986. *Learning and Instruction: Theory Into Practice*. New York: Macmillan Publishing Company, New York.
- Bruner, Jerome. 1966. *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Actual Minds, Possible Worlds*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Acts of Meaning*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- \_\_\_\_\_. 1996. *The Culture of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Beauchamp, George A, 1975, *Curriculum Theory*, The KAGG Press Wilmette, Illinois
- Bigge, Morris L & Hunt, Maurice, P, 1980, *Psychological Foundation of Education*, Harper & Row Pub, New York
- Brown, James W, (ed), 1984, *Trends in Instructional Technology*, ERIC Clearinghouse on Information Resources, Syracuse
- Brophy, J. E. J Good, T. I. 1986. *Teacher Behavior And Student Achievement*, dalam M. C. Wittrock (ed), *Handbook of Research on Teaching* New York: Macmillan
- Borich, Gary D. 1996. *Effective Teaching Methods, 3rd. Ed*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Bodner, M. (1986). "Constructivisme: A Theory of Knowledge". *Journal of Chemical Education*. 63 (10), 873-877.
- Burden, Paul R. & Byrd, David M. 1999. *Methods for Effective Teaching, 2nd. Ed*. Boston: Allyn and Bacon
- Crawford, K. 1996. Vygotskian Approaches to Human Development in the Information Era. *Educational Studies in Mathematics*. (31) 43-62.
- Cobb. 1988. *The Tension Between Theories of Learning and Theorist of Instruction in Mathematics Education*; *Educational Studies in Mathematics*, 23 (1), 87-104

Dahar, R. W. (1988). "*Konstruktivisme dalam Mengajar dan Belajar*: Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada FPMIPA IKIP Bandung, Bandung.

Davies, Ivor K, 1981, *Instructional Techniques*, Mc Graw Hill Book Co, New York

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama, 2005, *Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Khusus Murid (BKM) Untuk SMA, SMK, MA dan SMLB*,

-----, 2005, *Petunjuk Teknis Keuangan Bantuan Operasional Sekolah. Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM) Bidang Pendidikan*

Departemen Pendidikan Nasional. *Rencana Program dan Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*

Depdiknas. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta.

Dhert, Stijn. 2009. *Four Pillars of Education (Unesco, 1996)*. Leuven: Leuven Education College.

<https://yunandra.com/empat-komponen-kurikulum-pendidikan-yunandra/>,

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum>

file:///C:/Users/User/Downloads/68-132-1-SM.pdf

<https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/assalam/article/view/132>

file:///C:/Users/User/Downloads/22201-47176-1-SM.pdf

<https://www.kompasiana.com/muhamadimamwahyudi/5de3c59a097f366256005864/perkembangan-kurikulum-indonesia?page=all>

<https://tutorialbahasainggris.co.id/pengertian-kurikulum-lengkap/>

<https://learnmine.blogspot.com/2017/02/makalah-kurikulum-pendidikan.html>

<https://www.defantri.com/2013/01/kurikulum-pendidikan-indonesia.html>

<https://salamadian.com/pengertian-kurikulum/>